

**PERANAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN ANAK
JALANAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

OLEH:

VANWAN WIJAYA

228520039



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2026

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/7/26

**PERANAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN ANAK
JALANAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana

di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

Oleh:

VANWAN WIJAYA

228520039

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

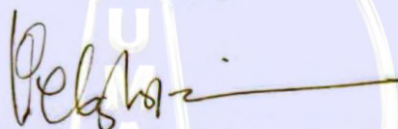
2026

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan
di Kota Padangsidempuan

Nama : Vanwan Wijaya
NPM : 228520039
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Diketahui Oleh,

Dekan



Dr. Yura Masitho Lubis, S.Sos, M.I.P

Program Studi



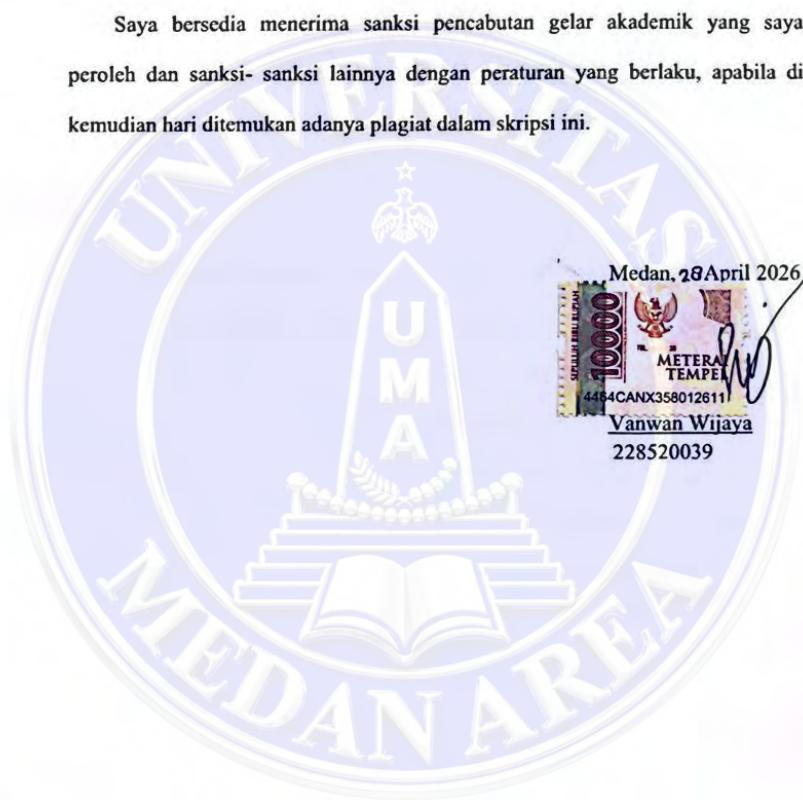
Dr. Astridra Muda, M.AP

Tanggal Lulus: 11 Maret 2026

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vanwan Wijaya
NPM : 228520039
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota
Padangsidempuan**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 28 April 2026
Yang menyatakan


(Vanwan Wijaya)

ABSTRAK

Fenomena anak jalanan yang masih marak di Padangsidempuan menunjukkan bahwa persoalan kesejahteraan sosial anak belum sepenuhnya teratasi, meskipun kota ini telah beberapa kali meraih predikat Kota Layak Anak, masih ditemukan anak mengemis di ruang publik, yang mengindikasikan adanya pelanggaran hak dasar anak serta tantangan dalam pelaksanaan pembinaan. Masalah pada penelitian ini difokuskan pada pembinaan anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Dinas Sosial Kota Padangsidempuan dalam pembinaan anak jalanan dan untuk menjelaskan hambatan-hambatan dalam pembinaan anak jalanan di Kota Padangsidempuan. Untuk mengkaji penelitian ini, dipergunakan acuan teori dari Jim Ife & Frank Tesoriero, yaitu peran fasilitatif, edukasi, representasional, dan teknis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peranan Dinas Sosial Kota Padangsidempuan telah menjalankan peran fasilitatif, edukatif, representasional, dan teknis dalam melakukan pembinaan anak jalanan. Peran tersebut dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana, bimbingan dan edukasi, mengadvokasi hak-hak anak, serta pelaksanaan razia dan pendataan. Namun, dalam keempat peran tersebut, semuanya belum berjalan secara optimal akibat keterbatasan anggaran yang memengaruhi penyediaan fasilitas, penyelenggaraan program, dan pembinaan lanjutan serta belum adanya regulasi daerah khusus yang mengatur penanganan anak jalanan.

Kata Kunci: Peranan, Dinas Sosial, Pembinaan, Anak Jalanan

ABSTRACT

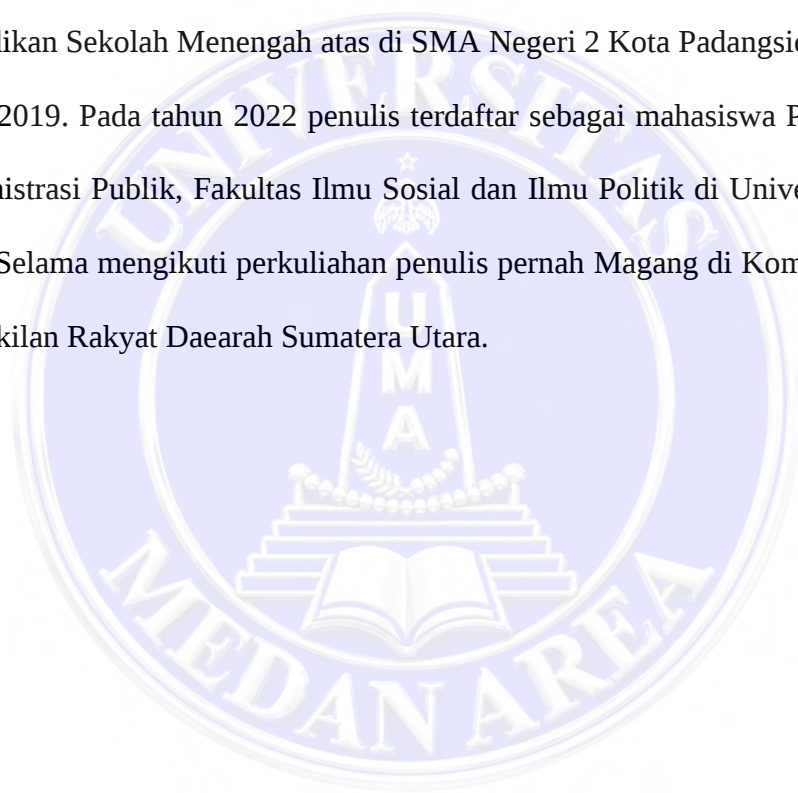
The phenomenon of street children that is still rampant in Padangsidempuan shows that the problem of children's social welfare has not been fully resolved, even though this city has won the title of Child-Friendly City several times, children are still found begging in public spaces, which indicates a violation of children's basic rights and challenges in the implementation of coaching. The problem in this study is focused on the development of street children by the Padangsidempuan City Social Service. This study aims to find out the role of the Padangsidempuan City Social Service in the development of street children and to explain the obstacles in the development of street children in Padangsidempuan City. To examine this research, theoretical references from Jim Ife & Frank Tesoriero were used, namely the role of facilitative, educational, representational, and technical. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results of this study explain that the role of the Padangsidempuan City Social Service has carried out a facilitative, educational, representational, and technical role in fostering street children. This role can be seen from the provision of facilities and infrastructure, guidance and education, advocating for children's rights, and conducting raids and data collection. However, in these four roles, everything has not run optimally due to budget limitations that affect the provision of facilities, program implementation, and further coaching and the absence of special regional regulations that regulate the handling of street children.

Keyword: Role, Social Service, Coaching, Street Children

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Vanwan Wijaya, dilahirkan di Kota Padangsidempuan pada tanggal 24 Februari 2004 dari Alm. Bapak Midian Pardosi dan Alm. ibu Rosma Lubis merupakan anak Terakhir dari lima bersaudara.

Penulis memulai pendidikan bersekolah di SD Negeri 200203 pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 6 Kota Padangsidempuan pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah atas di SMA Negeri 2 Kota Padangsidempuan pada tahun 2019. Pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah Magang di Komisi D, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sumatera Utara.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang maha Esa, yang telah memberikan berkat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Peranan dinas sosial dalam pembinaan anak jalanan di kota Padangsidimpuan”. dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa kontribusi dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas doa dan perhatian mereka. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Yurial Arief Lubis, S.Sos., M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Drs. Indra Muda Hutasuhut, M.AP selaku Kepala Program Studi Administrasi Publik.
4. Ibu Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos., M.A.P., sebagai Dosen Pembimbing, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus atas waktu, kesabaran, dan bimbingan yang telah diberikan. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Administrasi Publik yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama masa studi penulis.

6. Bapak Kepala Bidang Rehabilitasi Dinas Sosial Kota Padangsidempuan serta seluruh staf bidang Rehabilitasi Sosial yang telah memberikan banyak informasi untuk melengkapi skripsi ini.
7. Para Informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
8. Kepada yang terkasih keluarga Bapak dan Ibu serta Abang kakak yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman Program Studi Administrasi Publik tahun ajaran 2022 yang telah sama-sama berjuang di pendidikan tinggi ini, serta memberikan kesan yang sangat berharga selama berkuliah .

Penulis berharap bahwa Skripsi ini tidak hanya dapat memenuhi syarat akademik tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Peranan dinas sosial dalam pembinaan anak jalanan. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Medan, 11 Februari 2026
Penulis,

Vanwan Wijaya
NPM. 228520039

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktis	6
 II TINJAUAN PUSTAKA.....	 7
2.1. Konsep Peranan.....	7
2.2. Dinas Sosial.....	10
2.3. Pembinaan	11
2.3.1. Fungsi Pembinaan	12
2.3.2. Karakteristik Pembinaan	13
2.3.3. Bentuk Pembinaan	14
2.3.4. Teknik Pembinaan.....	16
2.4. Anak Jalanan	17
2.4.1. Karakteristik Anak Jalanan	18
2.4.2. Faktor Pendorong Anak Jalanan	20
2.4.3. Model Penanganan Anak Jalanan	21
2.5. Penelitian Terdahulu.....	22

2.6. Kerangka Berpikir	25
III METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Lokasi Penelitian	27
3.3. Waktu Penelitian	27
3.4. Informan Penelitian	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data	29
3.6. Teknik Analisis Data	31
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Hasil.....	33
4.1.1. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan	33
4.1.2. Profil Dinas Sosial Kota Padangsidempuan	34
4.1.3. Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Padangsidempuan.....	35
4.1.4. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Padangsidempuan	36
4.1.5. Tugas dan Fungsi Dinas Sosial Kota Padangsidempuan	37
4.2. Pembahasan	39
4.2.1. Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Padangsidempuan.....	39
4.2.2. Hambatan Dinas Sosial Kota Padangsidempuan dalam pembinaan anak jalanan	72
V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2. Waktu Penelitian	27
Tabel 3. Informan Penelitian.....	29
Tabel 4. Data Anak Jalanan Tahun 2024	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	25
Gambar 2. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan	36
Gambar 3. Kegiatan Dinas Sosial dalam memfasilitasi akses pendidikan pada anak putus sekolah.....	47
Gambar 4. Kegiatan Dinas Sosial dalam mengedukasi dan bimbingan psikologis kepada anak jalanan yang terjaring	55
Gambar 5. Kegiatan apel gabungan Dinas Sosial, Satpol PP, Dinas PPPA, Kepolisian, Babinsa, dalam rangka persiapan Razia Penertiban Gepeng Badut.....	61
Gambar 6. Kegiatan Razia badut oleh Dinas Sosial dan di rumah singgah	71
Gambar 7, Kantor Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan	84
Gambar 8. Dokumentasi dengan Kepala Bagian Bidang Rehabilitasi.....	84
Gambar 9. Dokumentasi dengan Pekerja Sosial.....	85
Gambar 10. Dokumentasi dengan Pemilik Panti	85
Gambar 11. Dokumentasi dengan Anak- anak Panti Asuhan.....	86
Gambar 12. Dokumentasi dengan anak jalanan.....	86
Gambar 13. Dokumentasi dengan Masyarakat	87
Gambar 14. Dokumentasi dengan Anak Jalanan	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	79
Lampiran 2. Dokumentasi di Lapangan.....	84
Lampiran 3. Surat Izin dan Selesai Riset/Penelitian.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, melainkan akan selalu berinteraksi satu sama lain guna menjaga keberlangsungan hidup. Namun, perkembangan kehidupan bermasyarakat memunculkan ketimpangan dalam berbagai aspek kehidupan. Ketimpangan tersebut dapat meliputi ketimpangan aspek pendidikan, kesehatan, teknologi, maupun ekonomi. Ketimpangan- ketimpangan yang ada dapat menyebabkan berbagai fenomena sosial, seperti permasalahan di masyarakat. Masalah sosial masyarakat yang serius dan berskala global saat ini, salah satunya adalah permasalahan anak jalanan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mencatat terdapat 150 juta anak jalanan di dunia pada tahun 2020 (Ayenew et al., 2020)

Anak menurut berbagai konvensi internasional, secara umum dikategorikan untuk setiap orang yang berusia dibawah 18 tahun. Anak merupakan bagian penting dalam keberlangsungan hidup manusia yang juga akan membangun dan melanjutkan cita-cita bangsa. Mereka pada dasarnya memiliki keterbatasan dalam memahami dan melindungi diri. Sehingga, harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk belajar, bermain, berkembang, tumbuh berkembang secara optimal agar mencapai kesejahteraan. Direktur Rehabilitas Sosial Anak Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI) mengatakan, terdapat 4 hak dasar anak sesuai dengan Keputusan Presiden No. 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention on the Rights of the Childs*, diantaranya hak hidup, hak tumbuh kembang, hak berpartisipasi, dan hak perlindungan (Hijau,

2024). Indonesia dalam hal ini juga telah memberikan perlindungan terhadap hak anak yang tertuang dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Di dalamnya berisi hal-hal yang menjamin perlindungan anak dalam menjalankan hak-haknya.

Pada hakikatnya, anak-anak selayaknya menggunakan waktu mereka untuk bermain, belajar, dan mencapai cita-cita, bukan untuk bekerja. Namun, nyatanya tidak semua anak menjalankan kehidupan layak. Banyak anak-anak yang tidak mendapat pendidikan, perlindungan, kerap mendapat cemohan, atau bahkan diasingkan di masyarakat. Anak-anak tersebut menggunakan waktunya berkeliaran di tempat umum untuk mencari nafkah dan menjalani kehidupan tidak selayaknya anak, tetapi sebagai anak jalanan. Anak jalanan adalah anak yang bekerja, bermain, dan menghabiskan hidupnya di jalanan. Fenomena ini merupakan bagian dari pelanggaran hak anak. Pelanggaran hak anak merupakan tindakan mengambil, membatasi, mengurangi, dan menghalangi hak anak, baik sengaja maupun tidak sengaja oleh orang atau sekelompok orang (Rahmawati, 2022). Faktor pendorong seorang anak menjadi anak jalanan beragam, seperti keluarga yang tidak harmonis, krisis identitas, dan yang paling banyak ditemui adalah karena kemiskinan.

Indonesia sendiri menjadi negara yang juga menghadapi permasalahan anak jalanan dimana salah satu faktor pendorongnya, yaitu kemiskinan. Indonesia menempati peringkat 4 penduduk terbanyak di dunia dengan jumlah per akhir Juni 2025 mencapai 286.693.693 juta jiwa (Rosa, 2025). Selain itu, Indonesia masih menjadi negara berkembang yang dalam perkembangan pembangunannya terjadi ketimpangan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan terdapat

ketimpangan yang besar antara kelompok kaya dan miskin karena perekonomian Indonesia masih dikuasai sedikit orang (Purwanti, 2025). Akibat permasalahan kemiskinan, Kementerian Sosial telah mencatat sebanyak 67.368 anak terlantar yang hidup di jalanan Indonesia per Desember tahun 2020 (Kemenko PMK, 2020).

Permasalahan anak jalanan banyak dihadapi di daerah-daerah Indonesia, termasuk daerah Provinsi Sumatera Utara yang notabene-nya Provinsi terbesar ke-4 di Indonesia. Fenomena anak jalanan di Provinsi Sumatera Utara ini merupakan masalah yang sudah berlangsung puluhan tahun dengan berbagai masalah seperti konflik keluarga eksploitasi, putus sekolah, migrasi dari berbagai daerah serta yang paling krusial adalah kemiskinan keluarga. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan presentase angka kemiskinan 7,19 persen. Angka tersebut setara dengan 1,11 juta jiwa pada september tahun 2024. Akibat permasalahan kemiskinan, data dinas sosial sumatera utara menunjukkan jumlah anak jalanan sebanyak 525 anak. kota Medan salah satu penyumbang anak jalanan terbesar di Sumatera Utara dan diikuti oleh daerah lain yang tidak sebesar kota medan, termasuk kota Padangsidimpuan

Kota Padangsidimpuan merupakan kota yang telah mendapat Pratama Kota Layak Anak (KLA) sebanyak 4 kali berturut-turut (Winda, 2025). KLA dalam hal ini berkomitmen untuk memenuhi dan melindungi hak-hak anak. Namun, meskipun demikian, sejak 2020, masih banyak ditemukan anak-anak yang menghabiskan waktu di jalanan Kota Padangsidimpuan. Mereka berkeliaran mengemis serta bekerja mencari nafkah dengan berjualan tissue, menjajakan makanan dan minuman, memberi hiburan dengan kostum badut, menjadi

manusia silver, hingga bergabung dalam kelompok punk untuk mengamen. Bahkan, aktivitas yang dilakukan anak jalanan tersebut tidak hanya dijumpai saat siang hari, tetapi juga saat sudah larut malam. Anak jalanan kerap kali ditemukan terutama di daerah pusat Kota Padangsidempuan, seperti pada lingkungan alun-alun dan Masjid Raya Kota Padangsidempuan. Menindaklanjuti hal itu, Dinas Sosial (Dinsos) Kota Padangsidempuan rutin melakukan razia pengemis yang melibatkan anak-anak. Pada tahun 2024, dokumentasi Bidang Rehabilitasi Dinas Sosial Padangsidempuan mempublikasi proses razia anak jalanan sebanyak lebih dari 12 orang. Pada 12 Agustus 2025, melalui media sosial, Dinas Sosial Padangsidempuan melaporkan telah merazia sekitar 9 anak jalanan yang siap diberi pendampingan dan pembinaan. Artinya, permasalahan ini ditemukan dari tahun ke tahun dan sudah menjadi perhatian.

Dinas sosial Kota Padangsidempuan memiliki perananan penting dalam menangani permasalahan ini melalui program-program pembinaan. Pembinaan tersebut dilakukan untuk memberi perlindungan dan rehabilitasi agar anak-anak jalanan berdaya dan tidak lagi Kembali ke jalanan. Hal itu sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara No. 9 Tahun 2017 Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak, yang berbunyi “Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, wajib memfasilitasi dan melakukan pembinaan organisasi-organisasi anak sebagai media berekspresi dan menyampaikan pendapat.

Peranan Dinas Sosial Kota Padang Sidempuan sangat diperlukan dalam melakukan pembinaan terhadap anak jalanan. Hal itu karena, anak jalanan perlu dilindungi, diberdayakan, dan dipastikan mendapat hak yang sama sesuai dengan hak-hak dasar anak. Permasalahan anak jalanan yang tidak ditangani dapat menimbulkan permasalahan baru, seperti mengganggu ketertiban umum, masalah kesehatan, meningkatkan resiko kriminalitas, eksploitasi, dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peranan Dinas Sosial Kota Padangsidempuan menangani masalah anak jalanan dengan melakukan penelitian berjudul **“Peranan Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Padangsidempuan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peranan Dinas Sosial Kota Padangsidempuan dalam melakukan pembinaan anak jalanan?
2. Apa saja hambatan Dinas Sosial Kota Padangsidempuan dalam melakukan pembinaan anak jalanan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan peranan Dinas Sosial Kota Padangsidempuan dalam pembinaan anak jalanan
2. Menjelaskan hambatan-hambatan dalam proses pembinaan anak jalanan

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu dalam bidang Administrasi Publik. penelitian ini bermanfaat untuk memberi kontribusi pemikiran khususnya membuka pemahaman bahwa anak berhak mendapat hak- hak dasar agar dapat tumbuh berkembang dengan baik dan melanjutkan cita-cita bangsa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi dinas dosial, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dinas sosial guna mengambil Langkah-langkah tepat dan bijak dalam penanggulangan khususnya pembinaan anak jalanan di Kota Padangsidempuan.
2. Bagi Program Studi Administrasi Publik, penelitian ini bermanfaat untuk menambah daftar bacaan dan memperluas Khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada manajemen pelayanan publik dan kebijakan publik.
3. Bagi penulis, penelitian ini menambah pengetahuan lebih dalam terkait pembinaan anak jalanan di Kota Padangsidempuan. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi jika akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Peranan

Peranan merupakan konsep dinamis yang melibatkan seperangkat pola tingkah laku atau perilaku yang diharapkan oleh Masyarakat terhadap seseorang berdasarkan statusnya dalam suatu sistem sosial. Menurut Soejono Soekanto, dalam bukunya “Sosiologi suatu Pengantar” mengemukakan bahwa peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) yang terwujud ketika individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengann posisinya. (Soekanto, 2019) Dengan demikian, ia menjalankan suatu peranan. Pembedaan antara kedudukan dan peranan dilakukan untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Kedua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan secara mutlak, karna masing-masing saling bergantung, tidak ada peranan tanpa kedudukan. Peranan juga mempunyai dua arti, setiap individu memiliki berbagai macam peranan yang berasal dari pola-pola interaksi sosial dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan menentukan kontribusi individu terhadap masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dari posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih menekankan pada aspek fungsional, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat sekaligus menjalankan suatu peranan. Soerjono Soekanto (2019) peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2019)

David Berry mendefenisikan peranan sebagai harapan – harapan yang diberlakukan terhadap individu yang menduduki posisi sosial tertentu. Harapan yang dimaksud ialah imbalan dari norma norma sosial, sehingga dapat disimpulkan peranan tersebut ditentukan oleh norma – norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam peranan terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap individu yang menjalankan peranya dan kewajibannya (Berry, 2003)

Jim Ife & Frank Tesoriero (2016:558-614) menyatakan bahwa: Berbagai peran community worker telah dikelompokkan ke dalam empat golongan, yakni peran memfasilitasi (*facilitative roles*), peran edukasi (*educational roles*), peran representasi (*representational roles*) dan peran teknis (*technical roles*). Dari uraian tersebut peran dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan fungsi, tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. (ife & Tesoriero, 2016).

1. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif adalah yang berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat. Dalam peran fasilitatif terdapat tujuh peranan pendukung, yaitu animasi (semangat) sosial, mediasi dan negosiasi dukungan, membangun konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya, mengorganisasi dan komunikasi pribadi. Dinas sosial dalam pembinaan anak jalanan berarti memfasilitasi kelompok anak jalanan dengan menyediakan panti/rumah singgah dan rehabilitasi.

2. Peran Edukasi

Peran edukasi adalah dari berbagai peran yang dapat diklasifikasikan sebagai mendidik. Mengingat peran memfasilitasi melibatkan masyarakat dalam mendukung berbagai proses perubahan oleh karena itu peran mendidik dibutuhkan oleh pelaku perubahan. empat peran pendukung; yaitu peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi, dan pelatihan. Dinas sosial dalam pembinaan anak jalanan berarti memberikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan hidup.

3. Peran Representasional

Peran Representasional digunakan untuk menunjukan berbagai peran seseorang pelaku perubahan dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan. Dalam peran representasional terdapat enam peran pendukung; yaitu memperoleh berbagai sumber daya, advokasi, menggunakan media, humas dan presentasi publik, jaringan kerja, dan berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dinas sosial dalam pembinaan anak

jalanannya berarti sebagai pengganti orang tua yang memberikan bimbingan dan perlindungan hukum dari kekerasan atau eksploitasi.

4. Peran Teknis

Peran Teknis adalah secara umum melibatkan berbagai keterampilan profesional, metode, dan keterampilan teknis pegawai untuk mendukung proses pelaksanaan kebijakan agar masyarakat mencapai tujuan sosialnya secara efektif dan terarah. Dinas sosial dalam pembinaan anak jalanan berarti melakukan pelaksanaan di lapangan dengan operasi rajia bersama Satpol PP, pendataan, pembinaan, hingga rehabilitasi (Life & Tesoriero, 2016).

2.2. Dinas Sosial

Dinas sosial merupakan instansi pemerintah yang memiliki peran membantu urusan kepala daerah di bidang sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial perorangan dan masyarakat. Fungsi instansi dinas sosial meliputi pengelolaan rehabilitasi dan perlindungan sosial, serta bantuan dan jaminan sosial. Berdasarkan peraturan walikota Padangsidimpuan Nomor 42 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah. Dinas Sosial kota Padangsidimpuan sebagai salah satu unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang sosial yang menjadi kewenangannya dalam menjalankan fungsi pelaksanaan dan pembinaan teknik dalam rangka pelayanan sosial.

2.3. Pembinaan

Kata pembinaan diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri yaitu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, meningkat, dan mendapatkan manfaat yang positif. Pada umumnya pembinaan di artikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah hal yang buruk menjadi sesuatu yang baik dengan diperoleh nya hasil yang maksimal dan memiliki manfaat yang positif. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Miftah Thoha (1989) pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Oleh karena itu pembinaan penting dilakukan dalam Upaya pengelolaan yang melibatkan pelatihan, pembiasaan, pemeliharaan, pencegahan, pengawasan, pengarahan serta pengembangan potensi guna mencapai kesejahteraan manusia.

Miftah Thoha menyebutkan pembinaan merupakan strategi yang unik dari sistem pembaruan yang berencana dalam pelaksanaannya untuk mencapai efektivitas, efesiensi dalam suatu perubahan (Thoha, 1989). Disisi lain pembinaan pengertian nya bukan hanya diartikan sebagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan demi terciptanya hasil yang lebih baik namun pembinaan dapat diartikan sebagai pengelolaan dari awal sampai akhir kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada setiap kegiatannya.

Menurut Suparlan (1990:109) Pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan penyusunan program kordinasi pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan dengan hasil maksimal (Suparlan, 1990). Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembinaan

berperan dalam menyampaikan informasi yang bersumber pada pengetahuan dan proses pada pembentukan, pengembangan sikap, kecakapan, keterampilan serta pembaruan melalui pengelolaan dari awal sampai akhir kegiatan yang terencana guna untuk mencapai efektivitas, efesiensi dalam suatu perubahan.

2.3.1. Fungsi Pembinaan

Fungsi pembinaan secara umum dalam suatu organisasi adalah segala rangkaian yang merujuk pada upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk memberikan bimbingan, pengarahan, perbaikan kinerja serta pengembangan potensi yang berkelanjutan. pembinaan yang dilakukan dengan baik akan memperoleh hasil kerja yang baik, maka diperlukan kesetiaan, ketaatan, kejujuran dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. adapun fungsi pembinaan diarahkan untuk sebagai berikut:

1. Memupuk kesetiann dan ketaatan serta rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.
2. Meningkatkan motivasi dan produktivitas.
3. Mewujudkan layanan organisasi dan kepegawaian yang mumpuni, bersih dan berwibawa.
4. Memperluas kemampuan dan kualitas kehidupan melalui proses pendidikan serta pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi.

2.3.2. Karakteristik Pembinaan

Pembinaan adalah kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan yang telah ada sesuai dengan di harapkan. Menurut French dan Bell yang dikutip oleh Miftah Toha dalam bukunya Pembinaan Organisasi mengidentifikasi karakteristik pembinaan, yaitu:

1. lebih memberikan penekanan pada proses organisasi dibanding isi substantif.
2. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku.
3. Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim.
4. Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan.
5. Suatu pemikiran dari usaha-usaha untuk maju yang ditujukan bagi proses yang sedang berlangsung.
6. Memberi penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.

Dengan memahami karakteristik diatas, dapat dilihat dalam membedakan setiap perubahan, pengembangan dan pembinaan yang dapat dijadikan suatu ukuran antara pembinaan dengan usaha-usaha pembaharuan dan pembinaan lainnya. Karakteristik-karakteristik ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya mengajar satu arah, tetapi lebih fokus pada usaha Bersama.

2.3.3. Bentuk Pembinaan

Menurut A. Mangunhardjana dalam (Aprianto et al., 2021) istilah pembinaan dapat diartikan sebagai proses belajar melepas kebiasaan yang telah dimiliki dan mempelajari hal - hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan untuk mendukung individu dalam memperbaiki dan memperoleh pengetahuan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif. Sementara Sulistiyani dalam (Kalimasada & Ma'ruf, 2015). tujuan yang ingin dicapai dari pembinaan adalah tujuan membentuk individu yang mandiri. kemandirian diperlukan sebuah proses, melalui proses belajar maka individu secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut sehingga terakumulasi kemampuan yang memadai, untuk mengantarkan kemandirian mereka. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

1. Penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam pembinaan menuju perilaku sadar dan membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dasar
3. Peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan merupakan tahap peningkatan intelektualitas, kecakapan dan keterampilan yang diperlukan, sehingga terbentuklah inisiatif, dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) menyatakan bahwa tahap pembinaan dan bimbingan sosial mencakup pembinaan fisik, bimbingan mental psikologis, bimbingan moral keagamaan, bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan usaha atau kerja. Bentuk pembinaan itu sendiri melibatkan kegiatan yang dilakukan oleh individu, masyarakat atau lembaga terkait dalam penyediaan layanan. Departemen sosial menguraikan tahapan pelaksanaan layanan dalam rehabilitasi sosial seperti bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, bimbingan kecerdasan dan keterampilan kerja, bimbingan belajar kerja atau usaha, bimbingan kesiapan dan partisipasi keluarga, bimbingan kesiapan partisipasi masyarakat, penyaluran, serta pembinaan lanjutan. Menurut Santoso dalam (Karmelia et al., 2022) bahwa pembinaan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain:

1. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang menjadi sasaran pembinaan dengan maksud membentuk sikap dan berperilaku yang seharusnya.
2. Pengarahan merupakan suatu proses kepemimpinan yang memberikan instruksi serta mengawasi pelaksanaan tugas agar mereka yang dibina dapat memahami dan berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi.
3. Pembinaan merupakan suatu bentuk pemberian bantuan terhadap individu yang memerlukan dengan tujuan individu tersebut dapat memperoleh pemahaman dan perkembangan pada diri nya.

2.3.4. Teknik Pembinaan

Teknik pembinaan merupakan suatu proses yang kompleks, yang ditujukan untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Teknik ini berfungsi agar setiap pegawai dapat menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang optimal. Teknik ialah erat kaitannya dengan cara atau jalannya suatu kebijakan itu. Teknik pembinaan bertujuan untuk mengetahui secara pasti alur informasi yang diperlukan dan dari yang diperoleh dari kegiatan pembinaan dalam bentuk data – data sehingga setiap individu terlibat lebih detail dan telah dipraktekkan secara luas didalam kegiatan pembinaan.

Menurut Mintzberg yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya *Pembinaan Organisasi teknik - teknik dalam suatu pembinaan* sebagai berikut:

1. Teknik Adaptif (teknik yang berliku – liku)

Teknik yang bersifat relatif, terfragmentasi yakni teknik yang mampu berjalan berliku - liku guna mengatasi hambatan yang muncul.

2. Teknik Perencanaan (*planning strategy*)

Teknik ini memberikan kerangka pedoman dan arah kebijakan yang jelas. Perencanaan pada Tingkat puncak mengikuti suatu prosedur yang sistematis yang mengharuskan menganalisis lingkungan dan lembaga, sehingga dapat mengembangkan suatu rencana strategis untuk memandu organisasi menuju masa depan.

3. Teknik Sistematis dan Terstruktur

Teknik yang didasarkan pada pemilihan yang rasional terhadap peluang dan ancaman dalam lingkungan dan disusun begitu rupa, supaya selaras dengan misi serta kapasitas lembaga atau organisasi.

4. Teknik Inkrementalisme Logis

Teknik ini merupakan suatu perencanaan yang mempunyai gagasan yang jelas mengenai tujuan organisasi yang diharapkan. teknik ini bertujuan untuk mendorong organisasi secara bertahap dalam menuju sasarannya (Thoha, 1989).

2.4. Anak Jalanan

Istilah anak jalanan pertama kali diperkenalkan di Amerika Selatan, tepatnya di Brazilia, dengan nama Meinos de Ruas untuk menyebut kelompok anak - anak jalanan yang tidak memiliki hubungan dengan keluarga. Anak jalanan (*street children*) bukanla sekedar anak - anak yang berkeliaran di jalanan, melainkan masalah yang kompleks yang menggambarkan kondisi kerentanan sosial dan ekonomi. meskipun mempunyai hak penghidupan yang layak sama seperti anak - anak pada umumnya, tetapi faktanya berbeda dan hampir semua anak jalanan mengalami marginalisasi pada aspek kehidupannya.

Menurut Derpatemen Sosial RI mendefenisikan, anak jalanan adalah anak yang menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan dan tempat umum lainnya. Dwi Astutik dalam (Suci, 2017) anak jalanan biasanya mencari nafkah dengan berbagai cara, tidak termasuk pengemis, gelandangan, pekerja kios dengan rata - rata usia dibawah 21 tahun. Fenomena ini sudah menjadi pemandangan biasa bagi Masyarakat karena keberadaaan nya ada dimana - mana. Kehidupan anak jalanan biasanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi dan ketidakmampuan ekonomi keluarga yang mengakibatkan anak turun kejalanan. Kegiatan yang dilakukan pun beragam, mulai dari mengamen, mengemis, menjual makanan dan minuman di jalanan umum. A. Sudiaraja

berpendapat bahwa sulit menghapus anggapan umum bagi anak jalanan, yang sudah terlanjur tertanam dalam masyarakat dimana mereka itu maling kecil, anak nakal, pengacau ketertiban, jorok dan mengotori kota. (Suci, 2017).

2.4.1. Karakteristik Anak Jalanan

Menurut Departemen Sosial dalam (Suci, 2017 21:22) karakteristik anak jalanan meliputi ciri-ciri fisik dan psikis. ciri-ciri fisik antara lain: warna kulit kusam, rambut kemerah-merahan, kebanyakan berbadan kurus, dan pakaian tidak terurus. Sedangkan ciri- ciri psikis antara lain: mobilitas tinggi, acuh tak acuh, penuh curiga, sangat sensitif, berwatak keras, kreatif, semangat hidup tinggi, berani menanggung resiko, dan mandiri. Menurut Mulandar dalam (Ade et al., 2013). Ada empat ciri seorang anak digolongkan sebagai anak jalanan yaitu:

1. Berada ditempat umum seperti jalanan, pasar, pertokoan, dan tempat hiburan selama 3-24 jam sehari.
2. Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, sedikit yang tamat SD)
3. Berasal dari keluarga yang tidak mampu dan kebanyakan kaum urban serta beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya.
4. Melakukan aktivitas ekonomi.

Selain dari ciri - ciri diatas anak jalanan juga dapat dibedakan dalam tiga kelompok. Menurut Surbakti dalam (Ade et al., 2013) pengelompokan anak jalanan tersebut sebagai berikut:

1. *Children on the Street*; yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalanan, namun mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Fungsi anak jalanan dalam kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung dan tidak dapat diselesaikan sendiri oleh orang tuanya.
2. *Children of the Street*; yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial dan ekonomi, beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tua mereka tetapi frekuensinya tidak menentu. Banyak di antara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab, biasanya kekerasan, lari, atau pergi dari rumah.
3. *Children From Families of the Street*; yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan, walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan segala resikonya.

2.4.2. Faktor Pendorong Anak Jalanan

Banyak faktor yang menyebabkan anak turun dan tumbuh menjadi anak jalanan, termasuk kesulitan ekonomi keluarga atau tekanan kemiskinan, ketidakharmonisan rumah tangga juga menyebabkan masalah yang berdampak pada psikologis anak. Hal ini menimbulkan ide - ide yang menyimpang pada lingkungan sosial anak untuk mengeksploitasi mereka secara ekonomi, salah satunya dengan melakukan aktivitas di jalanan.

Abu Huraerah dalam (Astri, 2014) menyebutkan beberapa penyebab munculnya anak jalanan, antara lain:

1. Orang tua mendorong anak bekerja dengan alasan untuk membantu ekonomi keluarga.
2. Kasus kekerasan dan perlakuan salah terhadap anak oleh orang tua semakin meningkat sehingga anak lari ke jalanan.
3. Anak terancam putus sekolah karena orang tua tidak mampu membayar uang sekolah.
4. Anak jalanan jadi korban pemerasan, dan eksploitasi seksual terhadap anak jalanan perempuan.

Surjana dalam (Astri, 2014) mengungkapkan ada tiga Tingkat factor yang kuat mendorong anak untuk turun ke jalanan, yaitu:

1. Tingkat Mikro (*Immediate Causes*)

Faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarga. sebab - sebab yang diidentifikasi dari anak jalanan lari dari rumah adalah terbiasa dengan menggunakan kekerasan sering memukul, dipaksa untuk bekerja demi mencari nafkah dengan kondisi masih sekolah.

2. Tingkat Meso (*Underlying cause*)

Faktor yang berhubungan dengan masyarakat. Sebab-sebab yang dapat diidentifikasi adalah anak-anak adalah aset untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, anak-anak diajarkan untuk bekerja di kota.

3. Tingkat Makro (*Basic Cause*)

Faktor yang berhubungan dengan struktur masyarakat dengan status sebab - akibat seperti peluang pekerjaan, semakin lama anak menghabiskan waktu berada di jalanan, maka semakin banyak uang yang didapat.

2.4.3. Model Penanganan Anak Jalanan

Menurut Tata Sudrajat dalam (Armita, 2016:283) ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan LSM dan atau pekerja sosial dalam penanganan anak jalanan, yaitu:

1. *Street based*

Model penanganan anak jalanan yang dimana anak itu berasal dan tinggal, kemudian datang kepada mereka, berdialog, mendampingi, memahami setiap keluhan mereka dan menerima situasinya serta menempatkan diri sebagai teman. penanganan dengan pemberian pendidikan, Kesehatan dan keterampilan agar dapat membangun kepercayaan satu sama lain.

2. *Centre based*

Model ini adalah pendekatan dan penanganan anak jalanan di lembaga atau panti. Anak-anak yang masuk dalam program ini ditampung dan diberi pelayanan di lembaga atau panti, malam hari diberi makanan dan perlindungan, serta perlakuan hangat dan bersahabat dari pekerja sosial.

3. *Community based*

Model penanganan yang melibatkan seluruh potensi masyarakat, terutama keluarga atau orang tua anak jalanan. Pendekatan ini bersifat preventif, yakni mencegah anak agar tidak masuk dan terjerumus dalam kehidupan di jalanan. Keluarga diberi kegiatan penyuluhan tentang pengasuhan anak dan upaya untuk meningkatkan taraf hidup, sementara anak-anak diberi kesempatan memperoleh pendidikan formal dan informal.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian untuk peneliti yang memiliki penelitian yang serupa sehingga teori penelitian terdahulu yang digunakan dapat memunculkan teori-teori baru dalam menjawab masalah yang ada. Teori yang digunakan akan terus mengalami pembaharuan untuk menjadi pedoman dan referensi untuk peneliti selanjutnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1.	“Peran Dinas Sosial Kota Samarinda dalam pembinaan anak jalanan”	Saprina Nurmawati, Nanik Pujiastuti, Ghufon (2021)	Peranan Dinas Sosial sebagai Fasilitator yang berkerja sama dengan panti Asuhan telah memberikan fasilitas bantuan sosial, edukasi dan memberikan pelayanan dalam panti berupa pendidikan formal dan non formal, representasional dinas sosial bekerja sama dengan lembaga badan masyarakat	Perbedaan penelitian terlihat dari jumlah informan sebanyak 5 orang dan lokasi yang dilakukan di dinas sosial Kota Samarinda sedangkan persamaan pada tujuan menganalisis bagaimana peran dinas sosial dalam melakukan pembinaan. Teknik pengumpulan data dan analisis. Serta metode penelitian kualitatif. Teori yang

			seperti satpol PP,kepolisian, dan masyarakat. sebagai teknis dinas sosial melakukan pendataan sesuai sop.	digunakan dari Ife, Jim dan Frank Tesoriero yaitu peran fasilitatif,edukasi, representasional dan teknis.
2.	“Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makassar”	Andi Wahyudi Jaelan Usman, Ansyari Mone (2021)	aspek pembinaan pencegahan dilakukan dengan kegiatan patroli setiap hari secara rutin oleh Tim Reaksi Cepat. aspek pembinaan lanjutan dilakukan untuk mengetahui alasan anak turun ke jalanan dengan cara identifikasi atau assesment di RSPA (Rumah Perlindungan Sosial Anak), dan aspek pembinaan rehabilitasi anak jalanan adalah kerja sama Dinas Sosial Kota makasar dengan Yayasan Kelompok Penyalahgunaan Penggunaan Narkoba.	Perbedaan penelitian terlihat dari jumlah informan sebanyak 10 orang dan lokasi yang dilakukan di dinas sosial& Jalan AP Pettarani kota Makasar sedangkan persamaan terletak pada metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data. wawancara, observasi, dokumentasi
3.	“Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Kisaran”	Mhd Yudha Pratama (2022)	program pembinaan pencegahan, program pembinaan lanjutan dan program pembinaan rehabilitasi sosia. pembinaan terhadap anak jalanan melakukan program rutin razia selama dua kali dalam setahun bersama satpoll pp Program yang diberikan berupa ceramah dan memberikan program pelatihan kerja bagi anak jalanan. Adapun hambatan ialah dana anggaran operasional	Perbedaan penelitian terlihat dari jumlah informan sebanyak 12 orang dan lokasi yang dilakukan di dinas sosial Kabupaten Asahan. Program yang diberikan berupa ceramah dan memberikan program pelatihan kerja bagi anak jalanan.teori yang digunakan dari teori Soerjono Soekanto. Sedangkan persamaan terletak pada metode penelitian kualitatif pengumpulan data wawancara

			yang terbilang belum cukup serta Kurangnya kesadaran anak jalanan	,observasi,dokuementasi
4.	“Peran Dinas Sosial Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Anak Jalanan Di Medan”	Rita Vinolia Aruan, Roy Frendrick Halawa, (2019)	bahwa peran Dinas Sosial sangatlah penting dalam memberikan pembinaan terhadap anak jalanan di Kota Medan. pembinaan berupa pembinaan dalam bentuk pemberian keterampilan (seperti pelatihan keterampilan membuat sablon, membuat papan bunga, dan membuat tempat tisu) dan pembinaan pendidikan moral.	Perbedaan penelitian terlihat dari jumlah informan sebanyak 7 orang dan lokasi yang dilakukan di dinas sosial kota Medan. pembinaan dalam bentuk pelatihan keterampilan membuat sablon, membuat papan bunga, dan membuat tempat tisu.teori yang digunakan dari teori David Barry. Sedangkan persamaan terletak pada metode penelitian kualitatif serta pengumpulan data wawancara ,observasi,dokuementasi.
5.	Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Anak Jalanan Yang Kembali Turun Kejalan Di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Gagak Hitam)	Dewi Sri Huwaidah (2023)	Dinas Sosial berperan pengganti orang tua, guru, dokter, dan pengawas. beberapa program Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan yaitu pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan, dan pembinaan rehabilitasi. Upaya penanganan berupa: Razia penertiban, pendataan, pemberian bantuan sosial, layanan kesehatan, dan pembelajaran keterampilan.	Perbedaan penelitian terlihat dari jumlah informan sebanyak 7 orang dan lokasi yang dilakukan di jl.gagak hitam&jl.Mt Haryono serta dinas sosial kota Medan. Teori yang digunakan dari Roben Linton: peran sebagai orang tua, guru,dokter, pengawas sedangkan persamaan terletak pada pembinaan yang mengharapkan anak tersebut tidak kembali lagi ke jalanan. Metode kualitatif serta Teknik pengumpulan data

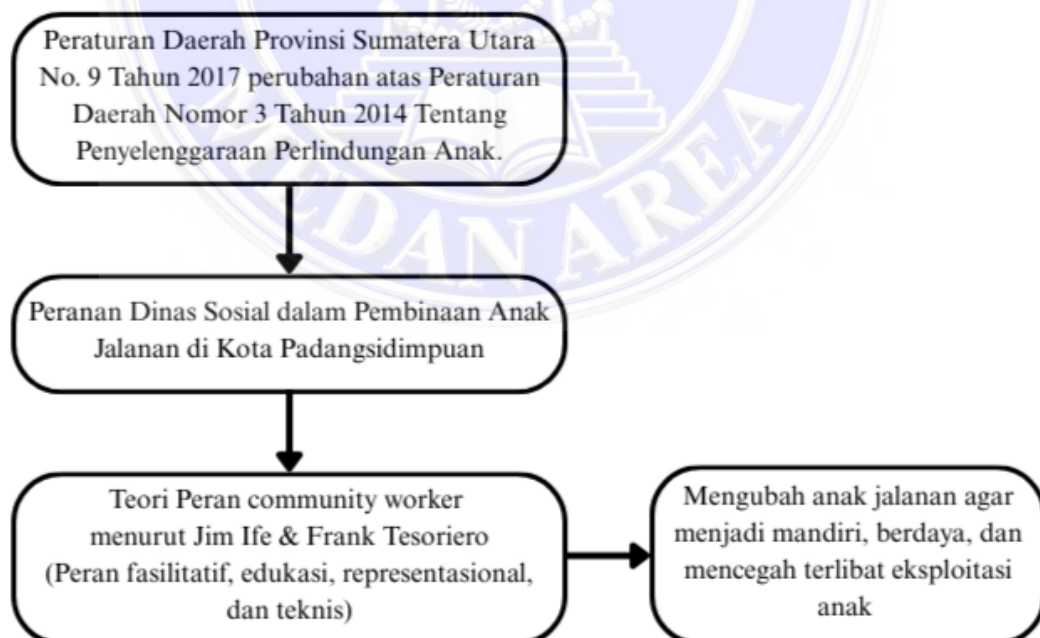
Sumber: Diolah Oleh Peneliti

2.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar peneliti yang menjadi landasan atau pedoman untuk menjelaskan alur penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka. Pada penelitian ini akan menggunakan kerangka pemikiran dari teori yang digunakan oleh Jim Ife & Frank Tesoriero. dengan empat variabel yaitu peran fasilitatif, edukasi, representasional dan teknis.

Berdasarkan penjelasan diatas Kerangka berpikir ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Padangsidempuan. Adapun yang menjadi kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Oleh Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis terhadap sesuatu yang akan diteliti. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman melalui data deskriptif dan naratif. data yang dikumpulkan sering kali berbentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mengungkapkan pengalaman subjektif dari individual atau kelompok (Creswell & Creswell, 2018). Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna lebih dalam dari fenomena sosial yang terjadi. Penelitian pendekatan deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan Menyusun data kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan data yang ada dan diambil suatu Kesimpulan berdasarkan data – data yang diperoleh (Sugiyono, 2019).

Melalui penelitian kualitatif, maka peneliti akan memperoleh data yang ada dilapangan untuk dianalisis lebih mendalam. Metode kualitatif dipilih karena dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami suatu masalah yang belum diketahui. Oleh karena itu peneliti ingin menyajikan hasil dari penelitian dengan mendeskripsikan “Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Padangsidempuan”.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor Dinas Sosial kota Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. Jend. Besar Abdul Haris Nasution, Palopat Pijorkoling No. 77. Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22733. Peneliti memilih Lokasi ini untuk memperjelas objek yang menjadi sasaran dari subjek penelitian tentang pembinaan anak jalanan.

3.3. Waktu Penelitian

Tabel 2. Waktu Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026
1.	Penyusunan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Perbaikan Proposal							
4.	Pelaksanaan Penelitian							
5.	Seminar Hasil							
6.	Revisi Skripsi							
7.	Sidang Meja Hijau							

3.4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang dipilih secara sengaja karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih berperan sebagai sumber data primer yang memberikan informasi langsung tentang fenomena yang sedang diteliti. Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Teknik purposive memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang mendalam tentang topik penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan relevan. Informan penelitian ini meliputi :

1. Informan Kunci

Informan Kunci adalah subjek (orang) yang memiliki otoritas dan pengaruh pada suatu kelompok atau komunitas yang dipercaya sebagai sumber informasi, karena informan kunci memiliki pengetahuan dan gambaran yang mendalam tentang masalah yang sedang dikaji. Dalam hal ini penulis memilih Bapak Kaslan Nasution, S.Sos (kepala Bidang Rehabilitasi) sebagai informan kunci.

2. Informan Utama

Informan Utama adalah subjek (orang) yang terlibat langsung dalam aktivitas atau situasi yang sedang diteliti. Dalam hal ini penulis memilih Ibu Sri Juni Nasution, S, Sos, M,M (seksi - seksi rehabilitasi sosial) yaitu pekerja sosial sebagai informan utama.

3. Informan Tambahan

Informan Tambahan adalah subjek (orang) yang merasakan atau melihat langsung peristiwa yang terjadi dan mampu memberikan pandangan yang berbeda atau informasi pendukung yang berguna untuk memperkaya analisis penelitian. Dalam hal ini penulis memilih 2 orang anak jalanan dan pemilik panti serta masyarakat kota Padangsidempuan sebagai informan tambahan.

Tabel 3. Informan Penelitian

Jenis Informan	Keterangan
Informan Kunci	Kepala Bidang Bagian Rehabilitasi Dinas Sosial
Informan Utama	Staf Pekerja Sosial Bidang Rehabilitasi
Informan Tambahan	Kepala Panti, Anak Jalanan dan Masyarakat Kota Padangsidempuan

Sumber: diolah oleh peneliti

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber penelitian dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Hal ini sejalan dengan yang di jelaskan oleh Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan nya untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena dalam konteks aslinya. Sukmadinata menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata & Syaodih, 2005). Melalui kegiatan observasi peneliti dapat mengetahui tentang perilaku dari fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena yang ada. Menurut Nazir, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan komunikasi dua arah bertatap muka antara penanya dan penjawab atau responden (Nazir, 2009).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan data dengan cara menelaah dokumen – dokumen yang relevan, seperti laporan penelitian sebelumnya, catatan Sejarah atau arsip – arsip yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2019). dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, angka atau bentuk lainnya yang dapat memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data menjadi informasi, dengan mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna sehingga analisis data yang diperoleh dapat mudah dipahami. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah pengumpulan data berlangsung atau selesai pengumpulan data.

Menurut Moeleong (2002:103) analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar (Moleong, 2002) Sedangkan, menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019).

Dalam buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif Hardani (2020 :163) analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. (Hardani et al., 2020). Ketiga alur tersebut adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan Langkah penting dalam analisis data kualitatif. proses ini bertujuan untuk menyaring data mentah yang banyak dan kompleks, sehingga menghasilkan informasi yang lebih bermakna, peneliti dapat menemukan pola, kategori, dan tema yang muncul berulang kali dalam kata. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan yang penting dan membuang yang tidak perlu serta penyederhanaan data sehingga Kesimpulan informasi dapat diambil.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian dalam teknik analisis data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Tahap penyajian dalam analisis data kualitatif merupakan proses transformasi data mentah menjadi temuan yang terstruktur. Setelah data dikumpulkan dan diberi kode, peneliti kemudian melakukan klasifikasi atau pengelompokan data ke dalam kategori- kategori yang relevan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan, dan tema yang muncul dalam data.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melalui dua tahap sebelumnya sehingga peneliti dapat mencari dan menemukan permasalahan yang terjadi dilapangan. tahap penarikan kesimpulan merupakan puncak dari proses analisis data yang memungkinkan menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

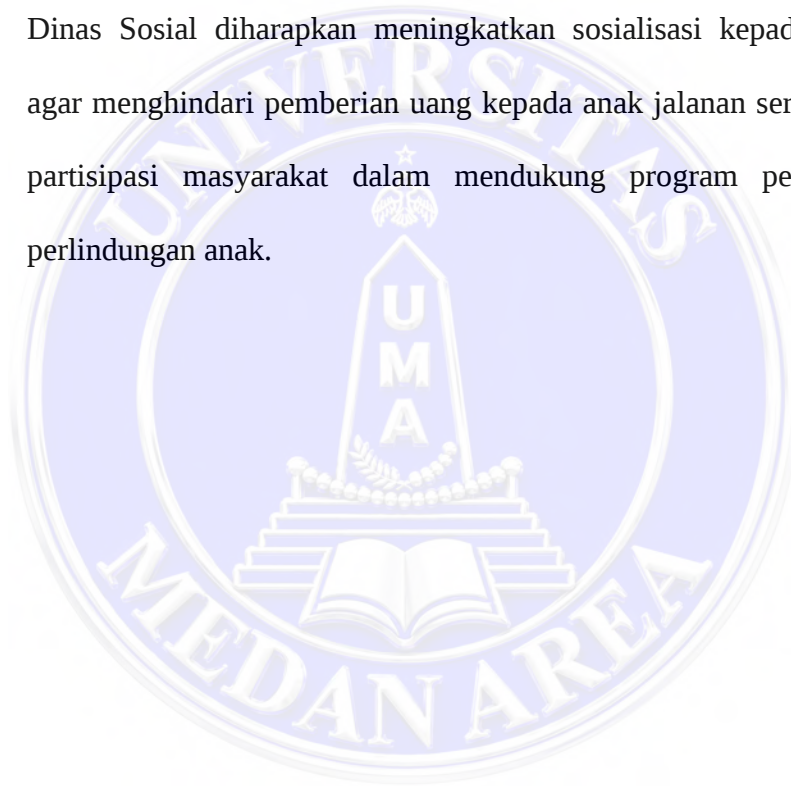
1. Peranan Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan dalam pembinaan anak jalanan dilaksanakan melalui peran fasilitatif, edukatif, representasional, dan teknis. Namun, peran nya belum berjalan secara optimal. Pada peran fasilitatif, instansi ini menyediakan pelayanan sosial berupa rumah singgah, pemenuhan kebutuhan dasar, pendampingan sosial, rujukan ke panti sosial, serta akses pendidikan untuk melindungi dan membina anak sesuai kebutuhan. Namun, keterbatasan anggaran menghambat optimalisasi fasilitas dan jangkauan program. peran edukatif, Dinas Sosial memberikan pembinaan melalui edukasi, penyadaran, bimbingan psikologis dan spiritual, serta motivasi kepada anak dan keluarga untuk meninggalkan kehidupan jalanan dan kembali bersekolah, namun masih belum efektif karena rendahnya kesadaran orang tua dan ketiadaan pelatihan keterampilan yang mendukung kemandirian anak. peran representasional, Dinas Sosial menjalankan koordinasi, advokasi, dan perlindungan hak anak melalui kerja sama lintas sektor serta upaya pencegahan eksploitasi. Meski demikian, praktik eksploitasi masih terjadi karena pengusaha kostum masih menyewakan kepada anak-anak. peran teknis, Dinas Sosial melaksanakan pembinaan melalui tahapan penjangkauan, pendataan, asesmen, pembinaan, hingga rehabilitasi sosial dengan pendekatan rehabilitatif di rumah singgah peran nya belum optimal karena praktik eksploitasi, serta kurangnya rutinitas razia.

2. Pembinaan anak jalanan di Kota Padangsidempuan masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain: ketiadaan peraturan daerah yang mengatur tentang anak jalanan, Keterbatasan anggaran, yang memengaruhi keterbatasan fasilitas, program, dan pembinaan lanjutan. Belum ada panti sosial milik daerah serta program pelatihan keterampilan yang mendukung kemandirian anak. Faktor ekonomi keluarga, yang menjadi penyebab utama anak kembali ke jalan akibat tekanan kebutuhan hidup. Rendahnya kesadaran orang tua, yang masih memperbolehkan anak bekerja di jalan. Masih ada nya penyewaaan kostum badut sehingga mempertahankan keberadaan anak di jalan. Serta kurang nya sosialisasi kepada masyarakat luas mengenai larangan memberikan uang ke anak jalanan, hambatan tersebut menyebabkan pembinaan anak jalanan belum sepenuhnya menciptakan kemandirian pada anak.

5.2. Saran

1. Pemerintah kota Padangsidempuan diharapkan menyusun Peraturan Daerah (Perda) khusus mengenai penanggulangan dan pembinaan anak jalanan sebagai landasan hukum yang jelas, terarah, dan berkelanjutan.
2. Perlu nya anggaran yang cukup untuk program pembinaan anak jalanan, termasuk pembangunan panti sosial daerah, dan penyediaan program pelatihan keterampilan bagi anak.
3. Dinas Sosial diharapkan memperkuat program pemberdayaan ekonomi keluarga, seperti bantuan sosial, guna mengurangi tekanan ekonomi yang mendorong anak kembali ke kehidupan jalanan.

4. Diperlukan pembinaan dan edukasi berkelanjutan kepada orang tua untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan, perlindungan, dan masa depan anak.
5. Pemerintah dan aparat terkait perlu menindak tegas praktik eksploitasi anak, termasuk pengawasan dan penertiban terhadap pihak yang menyewakan kostum atau memanfaatkan anak untuk kepentingan ekonomi di jalanan.
6. Dinas Sosial diharapkan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat agar menghindari pemberian uang kepada anak jalanan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung program pembinaan dan perlindungan anak.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Berry, D. (2003). *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J., & Creswell, D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (5th Edition (ed.)). SAGE Publications, inc.
- Hardani, Hikmatul Auliya, N., Andriani, H., Asri Fardani, R., Ustiawaty, J., Fatmi Utami, E., Juliana Sukmana, D., & Rahmatul Istiqomah, R. (2020). *Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*. Cv: pustaka ilmu.
- Life, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Pustaka Belajar.
- Moleong. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (1990). *Kamus Pekerja Sosial*. Yayasan Kanisius.
- Thoha, M. (1989). *Pembinaan Organisasi*. CV Rajawali.

Jurnal:

- Ade, A. R. I., Manalu, B., & Hum, M. (2013). *Upaya Dan Hambatan Dalam Melakukan Penanggulangan Kenakalan Anak Jalanan Ditinjau Dari Aspek Kriminologi Di Medan Amplas (Studi Kasus Di Terminal Amplas)*.
- Aprianto, Purnawati, A., & Syah, K. (2021). Implementasi Program Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 04, 321–329.
- Armita, P. (2016). *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem*. 377–386.
- Astri, H. (2014). *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia : Faktor Penyebab , Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*.
- Ayenew, M., Kabeta, T., & Woldemichael, K. (2020). *Prevalence and factors associated with substance use among street children in Jimma town , Oromiya national regional state , Ethiopia : a community based cross-sectional study*. *Substance Abuse Treatment, Prevention, and policy* 15(61). 3, 1–9.
- Kalimasada, M., & Ma'ruf, M. (2015). *Pembinaan Anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (Uptd) Kampung Anak Negeri Kota Surabaya Mas Dinar Angka Wijaya Kalimasada Abstrak*. 1–13.
- Karmelia, S., Ar, M., & Riauan, I. (2022). *Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Keterampilan Warga Binaan Kelas 2A Dewasa Kota Pekanbaru*. 1(1), 42–53.

Suci, D. T. (2017). *Konsep diri anak jalanan*. 2, 14–19.

Skripsi :

Pratama, M Yudha 2022 “Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Kisaran”. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Ilmu Administrasi Publik, Universitas Medan Area.

Huwaitdah, Dewi Sri 2023 “Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Anak Jalanan Yang Kembali Turun Kejalan Di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Gagal Hitam)”. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Ilmu Administrasi Publik, Universitas Medan Area.

Peraturan:

UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Keputusan Presiden No. 36 Tahun 1990 Tentang Pengesahan Convention on the Rights of the Childs

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara No. 9 Tahun 2017 Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak

Peraturan Walikota Kota Padangsidimpuan No. 42 Tahun 2016 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah

Sumber Lain:

Badan Pusat Statistik. (2025). Presentase penduduk miskin 2024. BPS Sumatera Utara

Hijau, (2024, Juli 22). Retrieved from tunashijau.id: <https://tunashijau.id/kemensos-setiap-anak-berhak-hidup-tumbuh-kembang-dilindungi-dan-berpartisipasi/>

Rosa, N. (2025, September from detikcom: 12). detikedu. Retrieved <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d8107755/20-negara> dengan-populasi-terbanyak-di-dunia-ada-india-dan-indonesia

Rahmawati, Y. (2022, Desember 22). Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/yuliarahmawati4557/639de8b508a8b543c856b552/fenomena-anak-jalanan-dan-problematika-yang-dihadapi>

Purwanti, A. (2025, September 4). Politik & Hukum. Retrieved from Kompas: <https://www.kompas.id/artikel/bagaimanaketimpangan-ekonomi-dapat-meningkatkan-eskalasi-unjuk-rasa>

Winda. (2025, Agustus 11). Pemerintah Kota Padangsidimpuan. Retrieved from <https://web.padangsidimpuankota.go.id/Padangsidimpuan-Kembali-Torehkan-Prestasi-Raih-KLA-Pratamauntuk> Keempat-Kalinya

(2020, Desember 17). Retrieved from Kemenko <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh> PMK:komitmenNamunironisnyatidaksedikitanak,diIndonesiasebanyak67.368orang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Fasilitatif	Informan Kunci 1. Bagaimana kebijakan pembinaan terhadap anak jalanan oleh Dinas Sosial di Kota Padangsidimpuan? 2. Fasilitas sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan untuk menunjang pembinaan anak jalanan? 3. Apa saja kendala Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan dalam memfasilitasi program pembinaan anak jalanan?
		Informan Utama 1. Apa saja bentuk pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh Bidang Rehabilitasi terhadap anak jalanan? 2. Adakah pihak yang bekerja sama dengan Dinas Sosial Padangsidimpuan dalam menjalankan pembinaan anak jalanan? 3. Bagaimana keterlibatan anak jalanan dalam kegiatan rehabilitasi?
		Informan Tambahan (Anak Jalanan) 1. Apakah kamu pernah mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial (misalnya makanan, pakaian, tempat tinggal sementara, sekolah, atau pelatihan)? 2. Apakah kamu pernah dibina oleh Dinas Sosial? 3. Apakah bantuan yang pernah kamu dapat tersebut sesuai dengan kebutuhan kamu?
		Informan Tambahan Masyarakat

		1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial? 2. Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan seperti penertiban, pembinaan, atau rumah singgah dari Dinas Sosial berdampak pada berkurangnya anak jalanan di tempat ini? 3. Apakah Dinas Sosial melibatkan masyarakat dalam pembinaan anak jalanan?
2.	Representasional	Informan Kunci 1. Bagaimana Dinas Sosial membangun komunikasi dengan pihak lain dalam pembinaan anak jalanan? 2. Bagaimana peran Dinas Sosial dalam melindungi dan memperjuangkan hak anak jalanan? 3. Apakah ada proses komunikasi atau penyampaian informasi dan kebijakan terkait pembinaan anak jalanan kepada masyarakat? Informan Utama 1. Apakah ada kerja sama dengan masyarakat atau lembaga lain, baik pemerintah atau non-pemerintah dalam pembinaan anak jalanan? 2. Bagaimana peran staf dalam menyuarakan kepentingan anak jalanan? 3. Dalam pembinaan anak jalanan, apakah mereka mendapatkan perlindungan hukum? Informan Tambahan (Anak Jalanan) 1. Apakah kamu merasa dilindungi dan diperhatikan oleh Dinas Sosial? 2. Apakah kamu pernah dibantu oleh Dinas Sosial untuk masuk sekolah, pelatihan, atau tempat

		pembinaan? 3. Apakah kamu merasa suara atau pendapatmu didengarkan oleh petugas Dinas Sosial? Informan Tambahan Masyarakat 1. Apakah Dinas Sosial pernah menjalin komunikasi atau kerja sama dengan masyarakat terkait pembinaan anak jalanan? 2. Apakah peran Dinas Sosial sudah mewakili kepentingan anak jalanan di hadapan masyarakat atau lembaga lain?
	Edukatif	Informan Kunci 1. Bagaimana kebijakan dan strategi Dinas Sosial dalam memberikan edukasi kepada anak jalanan? 2. Apakah Dinas Sosial memberikan pendidikan nonformal atau pembinaan keterampilan bagi anak jalanan? 3. Bagaimana bentuk edukasi yang diberikan kepada keluarga anak jalanan agar mendukung proses pembinaan? Informan Utama 1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan kegiatan edukasi bagi anak jalanan? 2. Menurut Bapak/Ibu, seberapa efektif peran edukasi Dinas Sosial dalam mengubah perilaku dan meningkatkan keterampilan anak jalanan? 3. Apakah ada pelatihan ketrampilan untuk anak jalanan yang terjaring razia? 4. Apa saja kendala Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan dalam melakukan edukasi dalam pembinaan anak jalanan?
		Informan Tambahan (Anak Jalanan)

		1. Apakah kamu pernah dibimbing agar tidak mengemis lagi? 2. Apakah kamu pernah di ceramahi atau di tegur bahwasannya mengemis di larang? 3. Apakah ada pelatihan yang diberikan kepada kamu ketika terjaring razia? 4. Apakah kegiatan tersebut membuat kamu lebih tertarik untuk kembali atau tetap bersekolah? Informan Tambahan Masyarakat 1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui edukasi atau pembinaan yang dilakukan Dinas Sosial terhadap anak jalanan? 2. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah edukasi dari Dinas Sosial sudah sesuai dengan kebutuhan anak jalanan? 3. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat sudah memahami hak-hak anak dan dampak negatif anak hidup di jalanan? 4. Apakah Dinas Sosial pernah memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat terkait anak jalanan?
	Teknis	Informan Kunci 1. Bagaimana prosedur penanganan anak jalanan sejak terjaring hingga rehabilitasi? 2. Bagaimana evaluasi terhadap pembinaan anak jalanan yang telah dilaksanakan? 3. Apa saja hambatan yang dihadapi Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan? Informan Utama 1. Bagaimana proses pendataan dan pengelompokan anak jalanan? 2. Bagaimana pelaksanaan razia dan pembinaan lanjutan di lapangan? 3. Kendala teknis apa yang sering Bapak/Ibu hadapi saat bekerja di

		lapangan?
		Informan Tambahan (Anak Jalanan) 1. Apakah kamu pernah berinteraksi atau dibina oleh petugas Dinas Sosial? 2. Apakah kamu pernah diajak ke rumah singgah, panti, atau tempat pembinaan tertentu? Bagaimana prosesnya? 3. Apakah ada aturan atau tahapan pembinaan dari petugas Dinas Sosial yang harus kamu ikuti? Informan Tambahan Masyarakat 1. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan razia dan pembinaan anak jalanan? 2. Apakah kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan tertib menurut pengamatan Bapak/Ibu? 3. Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan pembinaan anak jalanan yang dilakukan Dinas Sosial?

Lampiran 2. Dokumentasi di Lapangan



Gambar 7, Kantor Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan



**Gambar 8. Dokumentasi dengan Kepala Bagian Bidang Rehabilitasi
Bapak Kaslan Nasution, S,Sos**



**Gambar 9. Dokumentasi dengan Pekerja Sosial
Ibu Sri Juni Nasution, S, Sos, M,M**



**Gambar 10. Dokumentasi dengan Pemilik Panti
Bapak Liandes Hutabarat, S, Th**



Gambar 11. Dokumentasi dengan Anak- anak Panti Asuhan



Gambar 12. Dokumentasi dengan anak jalanan bernama Jaya



Gambar 13. Dokumentasi dengan Masyarakat Ibu Rina



Gambar 14. Dokumentasi dengan Anak Jalanan yang bernama Anugerah

Lampiran 3. Surat Izin dan Selesai Riset/Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 3936/FIS.0/01.10/XII/2025
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 18 Desember 2025

Kepada Yth.
Kepala Dinas Sosial Kota Padangsidempuan
Di Tempat

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Vanwan Wijaya
NIM : 228520039
Program Studi : Administrasi Publik

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Dinas Sosial Kota Padangsidempuan untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

" Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Padang Sidempuan"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Dr. Drs. Indra Muda, M.AP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Administrasi Publik
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS SOSIAL**

Jl. Jend. Besar Abdul Haris Nasution Palopat Pijorkoling Kode Pos 22733
E-mail : dinassosial@padangsidimpunkota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 000.9.2 / 205 / 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZUFRI NASUTION, S.Pd
NIP : 19690517 199702 1 001
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Kepala Dinas

dengan ini menerangkan bahwa nama :

Nama : VANWAN WIJAYA
NIM/NPM : 228520039
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian pada Dinas Sosial Kota Padangsidempuan dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "*Peranan Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Padangsidempuan*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 20 Januari 2026

KEPALA DINAS SOSIAL
KOTA PADANGSIDIMPUAN,

ZUFRI NASUTION, S. Pd
Pembina Utama Muda
NIP: 19690517 199702 1 001